

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan merupakan protein hewani yang relatif murah dan mudah dicerna oleh tubuh. Salah satu ikan yang disukai oleh masyarakat adalah ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Di Nagari Sungai Batang Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam Sumatera Barat, ikan nila dibudidayakan melalui Keramba Jaring Apung (KJA) yang berada di danau Maninjau.

Dalam budidaya ikan, penyakit ikan dapat mengakibatkan kerugian ekonomis. Karena penyakit dapat menyebabkan kekerdilan, periode pemeliharaan lebih lama, tingginya konversi pakan, tingkat padat tebar yang rendah dan kematian, sehingga dapat mengakibatkan menurunnya atau hilangnya produksi. Penyakit ikan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat menimbulkan gangguan suatu fungsi atau struktur dari alat tubuh atau sebagian alat tubuh, baik secara langsung maupun tidak langsung (Kordi, 2004 dalam Wirawan *et al*, 2018).

Perkembangan usaha budidaya ikan di hatcheri dan sentra budidaya pembesaran ternyata diikuti pula oleh berjangkitnya berbagai jenis penyakit, yaitu penyakit infeksi virus jenis *viral nervous necrosis/VNN* (Zafran *et al*, 2008), penyakit infeksi bakteri dari genus *Vibrio* dan *Flexibacter*, penyakit infeksi parasit *Hirudinea* (Roza & Johnny, 2006) protozoa *Scuticociliata* (Zafran *et al*, 2005), parasit *Amyloodinium ocellatum*, *Cryptocarion irritans*, *Neobenedia* (Johnny *et al*, 2007), dan endoparasit *Ichthyodinium chabelardi* (Zafran & Hutapea, 2008).

Penyakit pada ikan merupakan salah satu penyebab kematian yang menimbulkan kerugian tinggi oleh para pembudidaya ikan apalagi dengan menggunakan Keramba Jaring Apung (KJA). Serangan penyakit timbul karena menurunnya system imun dalam tubuh ikan yang disertai dengan memburuknya kualitas air, sehingga mempermudah patogen untuk menginfeksi ikan. Agen penyebab penyakit (patogen) ikan dapat berasal dari golongan parasit, bakteri, jamur dan virus. Parasit adalah organisme yang hidupnya dapat menyesuaikan diri dan

merugikan organisme lain yang ditempatinya (inang) sehingga menyebabkan penyakit.

Pada Keramba Apung Sungai Kapuas Desa Kapur Kabupaten Kubu Raya pada ikan nila merah (*Oreochromis* sp.) ditemukan dua jenis ektoparasit yaitu *Dactylogyrus* sp. dan *Gyrodactylus* sp. Faktor yang mempengaruhi ikan nila merah terinfeksi ektoparasit yaitu lingkungan yang kurang optimal untuk kegiatan proses fisiologis pertumbuhan ikan nila merah (Irwandi *et al*, 2017).

Informasi mengenai jenis ektoparasit pada ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Keramba Jaring Apung (KJA) Danau Maninjau belum ditemui jurnal penelitiannya. Dengan sering terjadinya kematian pada ikan budidaya Keramba Jaring Apung (KJA) di Danau Maninjau perlu adanya penelitian tentang “Prevalensi dan Intensitas Ektoparasit Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Pada Keramba Jaring Apung (KJA) Di Nagari Sungai Batang Danau Maninjau Sumatera Barat”.

1.2. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, prevalensi, intensitas dan dominasi ektoparasit pada ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Keramba Jaring Apung (KJA) Nagari Sungai Batang Danau Maninjau.

1.3. Manfaat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Diperoleh informasi tentang jenis-jenis ektoparasit yang menyerang ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Keramba Jaring Apung (KJA) Nagari Sungai Batang Danau Maninjau.
2. Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan upaya untuk pengelolaan perairan di Danau Maninjau.